

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

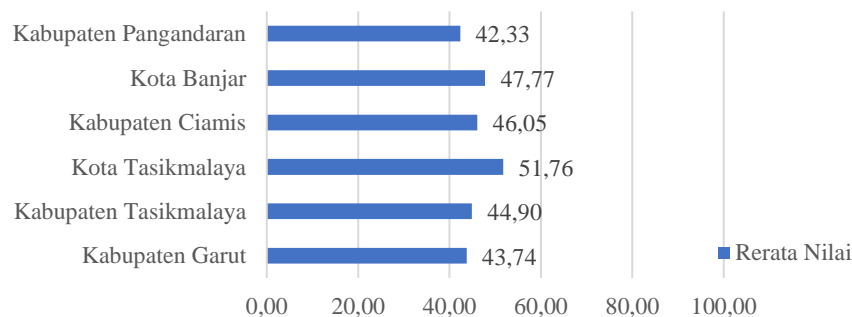
Manusia tidak dapat terlepas dari pendidikan. Setiap manusia membutuhkan pendidikan untuk menunjang kehidupan yang lebih baik dan berkualitas. Selain itu, pendidikan juga merupakan salah satu sektor penting dalam keberhasilan pembangunan di setiap negara. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki siswa melalui proses pembelajaran. Sedangkan pembelajaran sendiri dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan seorang guru atau pendidik untuk memberikan pengetahuan kepada siswanya. Pembelajaran dapat dilaksanakan secara otodidak atau dibawah bimbingan orang lain, seperti guru.

Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan melalui pembelajaran. Tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan mutu pendidikan agar menghasilkan siswa yang mempunyai kemampuan dan berprestasi dalam belajarnya. Dari proses pembelajaran ini kemudian akan memperoleh suatu hasil yang pada umumnya disebut *academic performance*. Berhasil atau tidaknya mutu pendidikan dapat ditandai salah satunya dari *academic performance* yang dicapai oleh siswa.

Academic performance ini dapat dilihat dari hasil Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), dan Ujian Nasional. Keberhasilan belajar siswa di seluruh Indonesia secara keseluruhan dapat dilihat dari nilai Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). Merujuk data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), rerata nilai UNBK jurusan IPS SMA Negeri se-Indonesia pada tahun 2018 sebesar 47,50 sedangkan pada tahun 2017 sebesar 51,56. Hal ini menunjukkan bahwa nilai UNBK jurusan IPS SMA Negeri se-Indonesia mengalami penurunan. Dapat diindikasikan bahwa *academic performance* siswa dalam skala nasional tergolong rendah dan masih harus diperbaiki.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tidak hanya menyajikan data nilai UNBK secara nasional, tetapi tersedia juga dalam cakupan

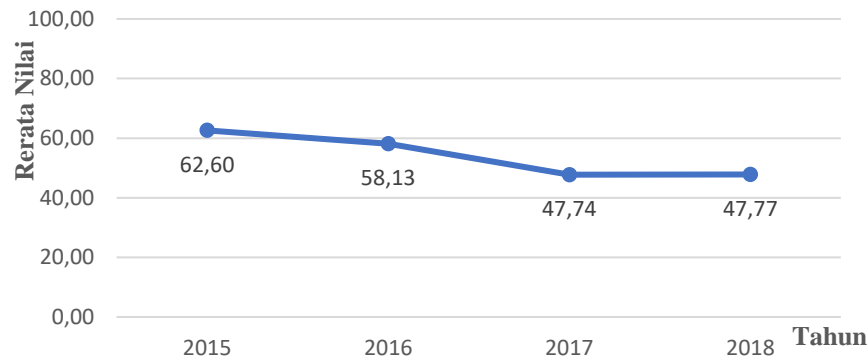
Provinsi, salah satunya Provinsi Jawa Barat. Pada tahun ajaran 2017/2018, Provinsi Jawa Barat dengan peserta UNBK terbanyak yaitu 59.498 siswa namun hanya memiliki perolehan rerata nilai UNBK sebesar 47,44 dan berada pada urutan ke 10 dari 34 Provinsi di Indonesia. Sedangkan rerata nilai UNBK tertinggi diperoleh wilayah Provinsi DKI Jakarta dengan rerata sebesar 65,10. Hal ini menggambarkan bahwa kondisi *academic performance* siswa di Provinsi Jawa Barat masih tergolong rendah dibanding provinsi lainnya di Indonesia. Berikut penulis sertakan data rerata nilai UNBK Provinsi Jawa Barat khususnya wilayah Priangan Timur yang mencakup Kabupaten Garut, Kabupaten Tasikmalaya, Kota Tasikmalaya, Kabupaten Ciamis, Kota Banjar, dan Kabupaten Pangandaran.



Gambar 1.1 Rerata Nilai UNBK Jurusan IPS SMA Negeri Wilayah Priangan Timur Provinsi Jawa Barat Tahun Pelajaran 2017/2018

Sumber: Kemendikbud

Gambar 1.1 mengenai rerata nilai UNBK wilayah Priangan Timur menunjukkan bahwa rata-rata nilai UNBK jurusan IPS SMA Negeri se-Priangan Timur masih tergolong rendah. Gambar di atas juga menunjukkan kondisi rata-rata nilai UNBK di masing-masing Kabupaten/Kota se-Priangan Timur. Rata-rata nilai UNBK tertinggi berada di Kota Tasikmalaya dengan rerata sebesar 51,76, sedangkan yang terendah ialah Kabupaten Pangandaran dengan rerata sebesar 42,33. Kota Banjar sendiri memang bukan wilayah yang memiliki rerata nilai UNBK terendah. Namun ternyata Kota Banjar mengalami penurunan rata-rata nilai UNBK jurusan IPS SMA Negeri dalam empat tahun terakhir. Hal ini ditunjukkan oleh grafik sebagai berikut.



Gambar 1.2 Rerata Nilai UNBK Jurusan IPS SMA Negeri se-Kota Banjar Tahun 2015-2018

Sumber: Kemendikbud

Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang ditunjukkan oleh Gambar 1.2 di atas menunjukkan bahwa rerata nilai UNBK jurusan IPS SMA Negeri se-Kota Banjar secara keseluruhan dari tahun 2015 hingga 2017 mengalami penurunan. Tahun terbaru 2018 rata-rata nilai UNBK Kota Banjar sebesar 47,77. Memang mengalami kenaikan dibanding tahun 2017, namun hanya sebesar 0,03. Nilai ini cukup jauh dari rerata yang sempat dicapai pada tahun 2015 yaitu sebesar 62,60. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa SMA Negeri yang ada di Kota Banjar masih menghadapi masalah pendidikan.

Tingkat keberhasilan siswa selain diukur dari nilai UNBK yang diselenggarakan secara nasional, juga dapat diukur dari hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) di sekolah masing-masing. Berdasarkan data nilai PAS SMA Negeri se-Kota Banjar semakin membuktikan bahwa mayoritas siswa masih mengalami masalah *academic performance*. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang mendapat nilai PAS di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada tahun ajaran 2018/2019. Berikut penulis tunjukkan data nilai PAS Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) se-Kota Banjar.

Tabel 1.1

Penilaian Akhir Semester (PAS) Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMAN se-Kota Banjar Tahun Pelajaran 2018/2019

Nama Sekolah	Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Siswa di bawah KKM	Siswa di atas KKM
SMAN 1 Kota Banjar	XI IPS	75	143	33 (23%)	110 (77%)
SMAN 2 Kota Banjar	XI IPS	70	125	101 (81%)	24 (19%)
SMAN 3 Kota Banjar	XI IPS	75	124	85 (69%)	39 (31%)
Jumlah			392	219 (55,87)	173 (44,13%)

Sumber: SMA Negeri se-Kota Banjar (data diolah)

Sarah Rahmawati, 2019

EFEK MODERASI ACHIEVEMENT MOTIVATION PADA PENGARUH SELF-REGULATED LEARNING TERHADAP ACADEMIC PERFORMANCE SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan Tabel 1.1 mengenai PAS mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri se-Kota Banjar, jika diakumulasikan secara keseluruhan masih lebih banyak siswa yang nilainya di bawah KKM, terlihat dominan di SMAN 2 dan SMAN 3 Banjar. Kemudian diketahui bahwa data di atas menunjukkan ketimpangan nilai siswa di SMAN 1 Banjar dengan di sekolah yang lain.

Data PAS SMAN 1 Banjar, menunjukkan persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM lebih banyak dibanding siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Memang SMAN 1 Banjar dikenal merupakan Sekolah Menengah Atas yang paling unggul dari segi *academic performance* dibanding sekolah negeri lainnya. Ini menunjukkan adanya ketidakmerataan mutu pendidikan se-Kota Banjar.

SMAN 1 Banjar memang memiliki *academic performance* yang lebih unggul dibanding sekolah lain. Menurut hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada guru mata pelajaran ekonomi, pada tahun ini nilai siswa di SMAN 1 Banjar mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Di tahun ini juga jumlah siswa yang memiliki nilai di bawah KKM lebih banyak daripada tahun sebelumnya. Tingkat penurunan ini disebabkan karena beberapa faktor diantaranya siswa mengalami kekurangan sumber belajar disebabkan karena adanya pelarangan pembelian buku paket.

Guru mata pelajaran ekonomi SMAN 1 Banjar mengemukakan bahwa pelarangan pembelian buku paket mata pelajaran oleh pemerintah menjadi penyebab rendahnya *academic performance*. Karena siswa kekurangan sumber belajar, dalam arti kurangnya dorongan yang mengharuskan mereka membaca buku. Buku-buku mata pelajaran ekonomi di perpustakaan sekolah pun jumlahnya kurang sehingga tidak mencukupi untuk dipinjam oleh masing-masing siswa. Di sisi lain, siswa kurang inisiatif menerapkan strategi belajarnya sendiri ketika mengalami kekurangan sumber belajar di sekolah. Sebagian besar siswa tidak lantas menambah referensi sumber belajar lain kecuali jika diwajibkan atau diperintahkan oleh guru.

Berbeda halnya dengan data PAS SMAN 2 Banjar yang menunjukkan bahwa persentase jumlah siswa SMAN 2 Banjar memperoleh nilai PAS mata pelajaran ekonomi sebagian besar di bawah KKM yaitu 81%, sedangkan yang di

atas KKM hanya sebesar 19% dari total keseluruhan jumlah siswa kelas XI IPS SMAN 2 Banjar. Penulis pun melakukan wawancara singkat dengan guru mata pelajaran ekonomi SMAN 2 Banjar.

Lokasi sekolah SMAN 2 Banjar memang sangat jauh dibandingkan SMAN 1 dan SMAN 3 Banjar yang letaknya berdekatan dengan pusat kota sehingga akses menuju kedua sekolah tersebut lebih mudah dibanding SMAN 2 Banjar. Faktor jarak dan sulitnya sarana transportasi umum menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan belajar dan kelelahan sehingga cenderung malas dan memiliki motivasi yang kurang. Selain itu sumber daya guru mata pelajaran ekonomi yang jumlahnya dinilai masih kurang. Bahkan ada guru mata pelajaran bahasa sunda yang dialihkan untuk mengajar mata pelajaran ekonomi. Tentu ini keluar dari profesionalitas seorang guru, sehingga tidak dikuasainya materi dan metode pembelajaran ekonomi yang berdampak pada menurunnya *academic performance* siswa.

Rendahnya *academic performance* siswa juga dialami SMAN 3 Banjar. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa persentase jumlah siswa SMAN 3 Banjar yang memperoleh nilai mata pelajaran ekonomi di bawah KKM juga lebih banyak yaitu sebesar 69% dibanding jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebesar 31%.

Menurut guru ekonomi kelas XI (pra penelitian), para siswa SMAN 3 Banjar mayoritas memiliki kecenderungan unggul dalam prestasi non akademik seperti seni dan olahraga. Minat siswa dalam bidang akademik dapat dikatakan kurang sehingga tidak condong memiliki motivasi untuk berprestasi di bidang akademik.

Itulah permasalahan *academic performance* yang ada di SMA Negeri se-Kota Banjar, Jawa Barat. Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa rendahnya *academic performance* siswa menjadi salah satu permasalahan yang masih dihadapi oleh sistem pendidikan nasional. Sehingga mutu pendidikan di Indonesia belum dapat dikatakan baik.

Hal ini bukan hanya terlihat dalam lingkup kota, namun dibuktikan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) yang merilis peringkat Indonesia dalam *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2017 berada pada peringkat ke 65 dari 72 negara peserta survei PISA. Indonesia nyatanya masih

jauh dari rerata *Organization or Economic Cooperation and Development* (OECD).

Indonesia akan mencapai kemajuan jika mutu pendidikannya berkualitas. Karena dengan begitu manusia yang berkualitas akan mampu membangun peradaban bangsa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu adanya peningkatan kualitas dalam pembelajaran di sekolah.

Purwanto (2010) mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Dia mengatakan bahwa

Faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, dan motivasi berprestasi) dan faktor kelelahan. Adapun faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah) dan faktor masyarakat (kesiapan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat). (hlm. 107)

Faktor internal menjadi fokus yang menarik untuk diteliti dalam penelitian ini. Pengaturan diri atau dalam istilah disebut *self-regulated learning* dan *achievement motivation* merupakan salah satu faktor yang dapat dipadukan dalam proses berlangsungnya pembelajaran.

Montalvo dan Torres (2004, hlm. 27) berpendapat belajar harus dipahami sebagai proses aktif, konstruktif dan *self-regulated*. Sehingga, individu yang belajar akan mendapatkan keberhasilan belajar yang baik bila ia menyadari, bertanggungjawab dan mengetahui cara belajar yang efektif atau memiliki strategi regulasi diri dalam belajar (*self-regulated learning*) yang baik. Pintrich (1990, hlm. 37) menyatakan bahwa *self-regulated learning* (SRL) merupakan kegiatan seorang individu yang belajar secara aktif, menyusun, menentukan tujuan belajar, merencanakan dan memonitor, mengatur dan mengontrol kognisi, motivasi perilaku serta lingkungannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Wang (2004, hlm. 15) ikut berpendapat bahwa secara teoritis kemampuan meregulasi diri individu dalam belajar (*self-regulated learning*) telah berkembang baik pada masa remaja.

Kemampuan meregulasi diri atau *self-regulation* tentu melibatkan kemauan belajar dan motivasi. Seorang individu merasa harus memiliki strategi belajar jika ada dorongan atau motivasi yang menjadi alasan untuk mencapai sesuatu, dalam hal ini *academic performance* yang baik. Maka motivasi menjadi salah satu variabel yang menarik untuk diteliti. McClelland (dalam Hasponizar, 2006, hlm 17) menyatakan bahwa salah satu bentuk motivasi adalah motivasi berprestasi (*achievement motivation*).

Motivasi berprestasi (*achievement motivation*) menurut Saparinah (dalam Hasponizar, 2006, hlm. 25) adalah “suatu kebutuhan berprestasi yang merupakan pendorong bagi seseorang untuk bertindak atau berkompetisi dengan suatu standar”. *Achievement motivation* menarik untuk dikaji, sejauh mana variabel ini dapat memoderasi keterampilan *self-regulated learning* terhadap peningkatan *academic performance*. Hal ini mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari dan Sutarno (2012, hlm. 13) tentang “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja terhadap Kompetensi Guru dengan Motivasi Berprestasi sebagai Variabel Moderasi” yang hasilnya menyatakan bahwa motivasi berprestasi memoderasi pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja terhadap kompetensi guru PNS di SD Negeri Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar.

Ketertarikan penulis juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Kwan Ning dan Downing (2012, hlm 21) tentang “*Influence of Student Learning Experience on Academic Performance: The Mediator and Moderator Effects of Self-Regulation and Motivation*” yang hasilnya menyatakan bahwa motivasi belajar memoderasi pengaruh positif pengalaman belajar terhadap *academic performance*. Talib (dalam Kwan Ning, 2012, hlm. 30) menyebutkan bahwa siswa dengan tingkat motivasi dan pengaturan diri yang tinggi dapat bekerja dengan baik dalam segi akademisnya. Maka berdasarkan penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa *achievement motivation* dapat berperan sebagai variabel moderator untuk memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh terkait permasalahan yang terjadi dengan judul penelitian “**Efek Moderasi *Achievement Motivation* pada Pengaruh *Self-Regulated Learning***

terhadap *Academic Performance* Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survei pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri se-Kota Banjar)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah ini sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran umum *self-regulated learning*, *achievement motivation*, dan *academic performance* siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri se-Kota Banjar?
2. Apakah *self-regulated learning* berpengaruh terhadap *academic performance* siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri se-Kota Banjar?
3. Apakah *achievement motivation* memoderasi pengaruh *self-regulated learning* terhadap *academic performance* siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri se-Kota Banjar?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran umum *self-regulated learning*, *achievement motivation*, dan *academic performance* siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri se-Kota Banjar.
2. Untuk mengetahui pengaruh *self-regulated learning* terhadap *academic performance* siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri se-Kota Banjar.
3. Untuk mengetahui peran *achievement motivation* dalam memoderasi pengaruh *self-regulated learning* terhadap *academic performance* siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri se-Kota Banjar.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan, khususnya tentang pengaruh *self-regulated learning* dan *achievement motivation* terhadap *academic performance* siswa.
2. Untuk memberikan sumbangan pengetahuan dalam ilmu pendidikan.

3. Dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.4.3 Manfaat Praktik

1. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi acuan untuk mengembangkan efek *achievement motivation* dalam memoderasi pengaruh *self-regulated learning* terhadap *academic performance* siswa pada mata pelajaran ekonomi ketika penulis menjadi seorang pendidik kelak.
2. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai media informasi terkait konsep keilmuan tentang efek *achievement motivation* dalam memoderasi pengaruh *self-regulated learning* terhadap *academic performance* siswa pada mata pelajaran ekonomi baik secara teoritis ataupun praktis.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penelitian skripsi dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Pada bagian ini pendahuluan menjelaskan mengenai: (1) latar belakang masalah penelitian, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) struktur organisasi skripsi.

2. BAB II Kajian Pustaka

yang mengungkapkan teori konsep yang berfungsi untuk membedah data-data penelitian, ruang lingkup masalah terdiri dari: (1) kajian pustaka yaitu: (a) konsep *academic performance*, (b) konsep *self-regulated learning*, (c) konsep *achievement motivation*, (2) penelitian terdahulu, (3) kerangka pemikiran, (4) hipotesis.

3. BAB III Metode Penelitian

Bagian ini berisi mengenai: (1) metode penelitian, (2) objek dan subjek penelitian, (3) populasi dan sampel, (4) operasional variabel, (5) data dan sumber data, (6) teknik pengumpulan data, (7) pengujian instrumen penelitian, (8) dan teknis analisis data dalam melakukan penelitian.

4. BAB 1V Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya.

5. BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bagian ini memaparkan mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis sekaligus merekomendasikan hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian mengenai *academic performance*.